BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian terkait kepribadian guru menurut 2 kitab, yaitu kitab Ihyâ' Ulûmuddîn dan kitab Ta 'lîm Al-Muta 'allîm adalah:

Pertama, kepribadian guru dalam kitab Ihyâ' Ulûmuddîn yaitu: 1)Kasih sayang terhadap anak didiknya, 2)Zuhud (Pendidik Tidak Bertujuan Semata-mata Mencari Upah), 3)Mencegah dari perbuatan tercela, 4)Menghormati ilmu yang tidak ia tekuni, 5)Guru harus bijak dalam menyampaikan ilmu pada muridnya, 6)Seorang guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya. Adapun kepribadian guru dalam kitab Ta 'lîm Al-Muta 'allîm adalah: 1)lebih *Wara'*, 2)Kebapakan, 3)Berwibawa, 4)Santun dan 5)Penyabar

Kedua, persamaan kepribadian guru antara kitab Ihyâ' Ulûmuddîn dengan kitab Ta 'lîm Al-Muta 'allîm yaitu: 1)Kasih sayang dan Kebapakan, 2)Mencegah murid dari perbuatan tercela dan lebih Wara', 3) Menjadi teladan, Berwibawa, dan Santun. Adapun perbedaan kepribadian guru antara kitab Ihyâ' Ulûmuddîn dengan kitab Ta 'lîm Al-Muta 'allîm adalah: 1)Zuhud, 2)Menghormati ilmu, 3)Bijak dalam menyampaikan ilmu, dan 4)Penyabar.

Ketiga, relevansi kepribadian guru perspektif kitab Ihyâ' Ulûmuddîn dan kitab Ta 'lîm Al-Muta 'allîm dengan kompetensi kepribadian guru menurut UU No. 14 tahun 2005 adalah bahwa guru hendaknya kepribadian yang berakhlaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia seperti: dewasa, kasing sayang, santun, berwibawa, bijak, serta menjadi teladan bagi bagi murid-muridnya.

B. Saran

1. Seorang pendidik sebaiknya mengetahui tentang kepribadian guru agar dapat menjadi bekal dalam mengajar dan pergaulan sehari-hari untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Lembaga-lembaga pendidikan hendaknya memperhatikan kepribadian guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Agar segenap civitas akademik, baik dosen, guru, mahasiswa maupun murid dalam pola interaksi edukatif, mempergunakan butir-butir etika yang dirumuskan oleh para ulama khususnya Imam al-Ghazali dan Syeikh az-Zarnuji dalam Ihyâ' Ulûmuddîn dan kitab Ta 'lîm Al-Muta 'allîm sebagai pedoman bertindak dan berperilaku.
4. Setiap guru agar mulai merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi, memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakal kepada Allah melalui guru yang demikianlah kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa. Yang akan menentukan warna masa depan masyarakat Indonesia serta harga dirinya di mata dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id